

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang sangat efektif diantaranya dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang menyukai membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya hingga lebih mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Bahkan Burns, (Rahim 2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca adalah sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar, sehingga keterampilan membaca bagi seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan.

Keterampilan membaca memerlukan waktu dan terus menerus dilakukan untuk memperoleh makna yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seseorang perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana seperti yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan kegiatan yang terlihat secara kasat mata dalam hal ini siswa melihat sebuah teks dalam buku dan , membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab seputar pertanyaan yang disusun mengikuti teks sebagai alat evaluasi, tanpa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami isi teks atau tidak.

Syafi'ie (dalam Rahim 2008:2) mengatakan ada tiga komponen dasar proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD (IV, V, VI).

Proses membaca pemahaman berlangsung di dalam kelas dengan kegiatan siswa akan membaca sebuah teks bacaan. Siswa akan memahami isi dari teks bacaan yang sedang dibacanya. Sehingga dengan melalui teks bacaan tersebut kemampuan siswa dalam hal membaca, bisa semakin baik dan benar serta memberikan informasi baru bagi siswa.

Hal ini didukung oleh pendapat Bormouth, (dalam Zuchdi 2008:22) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas V. Siswa membaca sebuah teks dengan pemahamannya sehingga memberikan pengetahuan baru bagi siswa tersebut, Sehingga dengan melihat Kegiatan pembelajaran di kelas V SD Inpres Suka Jaya berdasarkan fakta yang ada, dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman proses pembelajarannya belum sesuai dengan harapan, dimana guru cenderung dalam penggunaan metode di dalam proses belajar yang membuat siswa tidak berperan aktif dalam belajar. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dan responsif dalam belajar serta mempengaruhi minat baca siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diajarkan guru. Hal ini dapat dilihat pada hasil kemampuan siswa dalam membaca siswa yang tidak begitu memuaskan sehingga standar kemampuan siswa minim. Untuk itu guru berusaha agar siswa mampu dalam membaca pemahaman. Siswa diharapkan dapat membaca teks dengan bahasa yang baik dan benar, dengan memperhatikan kebahasaan dalam membaca, memahami isi bacaan yang dibaca.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasil observasi awal peneliti di kelas V SD Suka Jaya dengan jumlah siswa 13 orang. Yang belum mampu dalam membaca terdapat 4 siswa atau sekitar 31% siswa sedangkan 9 orang atau 69% yang mampu membaca pemahaman. Ketidakmampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat dilihat dari masih banyak siswa yang kurangnya percaya diri ketika diminta untuk maju membaca ke depan kelas. Siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, serta siswa yang terlalu cepat membaca

sehingga tidak bisa memahami isi dari bacaan yang dibacanya. Kenyataan lain yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam membaca juga disebabkan oleh guru yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa khususnya membaca pemahaman.

Untuk mengatasi masalah di atas agar tidak berkelanjutan, maka guru berusaha menggunakan salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan model *cooperative script*. Salah satu model pembelajaran yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode *cooperative script*. Hal ini disebabkan karena metode ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dimana siswa dibagi kelompok kecil secara berpasangan dengan memahami suatu teks bacaan. Menurut (Suprijono (2013). Metode *cooperative script* atau skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman melalui Metode *Cooperative Script* di Kelas V SD Inpres Suka Jaya Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah antara lain :

1. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sangat minim.
2. Siswa belum memahami indikator pembelajaran (aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman).
3. Belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah kemampuan siswa membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui metode

cooperative script di kelas V SD Inpres Sukajaya Kecamatan Toili Kabupaten Banggai ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis akan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman, cara atau tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru harus menyajikan materi dan menyediakan sebuah media berupa teks bacaan.
- c. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, dan begitujuga kelompok berikutnya.
- d. Guru menjelskan/mengulangi kembali materi yang belum dipahami oleh siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman melalui metode *cooperative script* di kelas V SD Inpres Sukajaya Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Bagi Guru; Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Siswa; Untuk dapat memotivasi siswa dalam memperbaiki kemampuan membaca dan tingkat kesulitan pada penggunaan model pembelajaran *cooperative script*.

- c. Bagi Sekolah; Sebagai masukan buat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi Peneliti; Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta sebagai pelajaran yang sangat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.